

**TAMAN KOTA DAN PERUBAHAN SOSIAL**  
**(Studi Rostow Dan Parson Dalam Perkembangan Masyarakat Di Taman**  
**Bungkul Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi**  
**Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam**  
**Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL**  
**S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**ADINDA PUTRI ROSYIDAH**

**NIM. I03215001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JANUARI 2019**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Adinda Putri Rosyidah

Nim : I03215001

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow dan Parson dalam Perkembangan Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Januari 2019

Yang menyatakan



Adinda Putri Rosyidah

NIM : I03215001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan dan memberikan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Adinda Putri Rosyidah

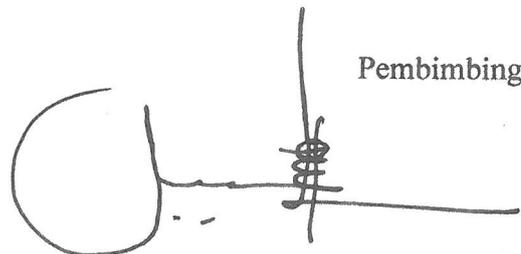
Nim : I03215001

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow's dan Parson dalam Perkembangan Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 10 Januari 2019

Pembimbing



Muchammad Ismail, S.Sos, MA

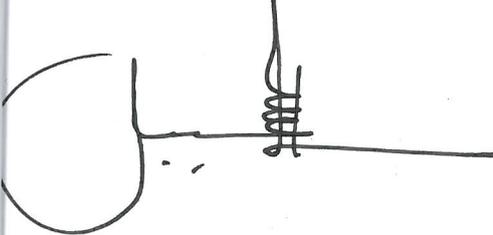
NIP. 198005032009121003

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Adinda Putri Rosyidah dengan judul : “TAMAN KOTA DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi Rostow Dan Parson Dalam Perkembangan Masyarakat Di Taman Bungkul Surabaya)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 28 Januari 2019

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Muchammad Ismail, S.Sos, MA

NIP. 198005032009121003

Penguji II



Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS

NIP. 194907281967121001

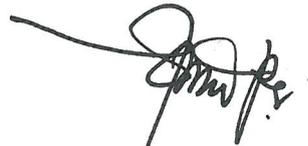
Penguji III



Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP.197112071997032003

Penguji IV



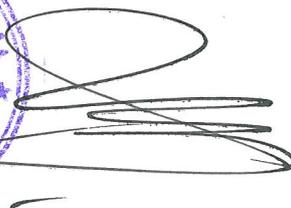
Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I

NIP.197706232007101006

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Putri Rosyidah  
NIM : 103215001  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik / Sosiologi  
E-mail address : adindaputirosyid@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow dan Parson dalam Perkembangan Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Adinda Putri Rosyidah )  
nama terang dan tanda tangan





















pengunjung. Antaranya sebagai tempat olahraga karena adanya intruksi senam di setiap hari libur, adanya wisata kuliner setiap hari di sekitar Taman Bungkul, yang dapat dinikmati karyawan-karyawan yang bekerja di sekitar Taman Bungkul, juga menjadi tempat ajang melakukan bisnis seperti para mahasiswa yang belajar promosi menawarkan barang yang akan di jual, karena terlalu banyaknya pengunjung Taman Bungkul setelah adanya perubahan menjadi tempat pusat masyarakat menyalurkan ide-ide dan kreatifitasnya.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga pelestarian Taman Bungkul Surabaya, juga menjadi salah satu perubahan yang terjadi di dalamnya. Arti partisipasi masyarakat sendiri disini berarti pengikutsertaan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan sekelompok manusia yang memiliki tempat tinggal dalam satu daerah tertentu juga bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan membentuk integrasi sosial.

Peran serta masyarakat telah membuat konsep kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam menerapkan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di beberapa sektor lini yang mendukung kehidupan warga masyarakat. Seperti dari kalangan banyak sekali mahasiswa yang pernah terlibat dalam acara mengadakan konseling gratis membuat para pengunjung lainnya lebih semangat untuk saling berpartisipasi satu sama lain, juga











Masyarakat merupakan kelompok individu yang bertempat tinggal dalam satu daerah tertentu dan bisa berkomunikasi dengan individu lainnya dalam waktu yang lama. Alvin L. Betrand, masyarakat merupakan suatu kumpulan orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa dalam melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan bersama secara harmonis.<sup>10</sup>

Sesuai penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan perkumpulan manusia diwaktu yang cukup lama dengan mendiami di tempat tinggal tertentu. serta bisa berkomunikasi dengan masyarakat lain dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam suatu kesatuan sosial. Maka dari itu, akan selalu ada perubahan sosial yang terjadi karena tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan.

Masyarakat hidup bersama-sama kemudian bergaul pada individu satu dengan lain, dan saling berkomunikasi, hingga akhirnya menghasilkan kebudayaan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dijabarkan menjadi berbagai bab dan sub bab untuk mempermudah peneliti menulis supaya berurutan dan mudah dimengerti. Penelitian ini berjudul Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow's dan Parson dalam perkembangan pada masyarakat di

---

<sup>10</sup> Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995),







interaksi dengan wisatawan, meningkatnya kesadaran untuk melindungi ekosistem yang ada dalam kawasan wisata. Penelitian ini juga terdapat dampak negatif diantaranya adalah semakin berubahnya pola hidup kebersamaan menjadi materialisme dan individualistik, semakin tingginya tingkat pencemaran sebagai akibat wisata dan pembangunan tidak dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang ada di karimunjawa. Peran masyarakat belum optimal dan sangat tergantung dari karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana serta wilayah pusat pengembangan.

**Persamaan** : pada penelitian memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui proses pengembangan di kawasan wisata, dan terjadi perubahan di dalam masyarakat seperti peningkatan pendapatan, semakin majunya pola pikir sebagai hasil dari interaksi dengan wisatawan

**Perbedaan** : pada penelitian lokasi dan juga titik fokus pembahasan. Pembahasan jurnal tersebut berlokasi di kawasan wisata kepulauan karimunjawa tepatnya di kabupaten jepara jawa tengah, kepulauan yang berada di bagian pesisir pantai utara pulau jawa, sedangkan peneliti berlokasi di Taman Kota tepatnya Taman Bungkul Surabaya. Pembahasan jurnal cenderung membahas mengenai peran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata yang dikatakan bahwa peran masyarakat masih sangat bergantung dari karakteristik sosial dan



meliputi nilai sosial, pola-pola perilaku, dan interaksi sosial, membicarakan bahwa masyarakat mengalami perubahan yang menguntungkan. Sama-sama membahas mengenai masyarakat sebagai subjek utama dalam melakukan perubahan seperti yang diuraikan bahwa penyaluran aspirasi dan inspirasi masyarakat menjadi objek melakukan perubahan.

**Perbedaan** : pada penelitian pembahasan jurnal lebih menekankan pada perkembangan pembangunan di desa yang di mulai dari perubahan masyarakat itu sendiri. Sedangkan peneliti ini membahas perubahan apa yang terjadi di Taman Kota. Jadi, titik fokus pembahasan disini berbeda. Pembahasan jurnal mengutarakan masyarakat harus mengalami perubahan agar pembangunan di desa dapat berkembang, sedangkan peneliti membahas perubahan sosial yang terjadi waktu lampau dan sekarang.

3. Jurnal, Resi Iswara, Volume 15. No.1. Tahun 2017. **KESESUAIAN FUNGSI TAMAN KOTA DALAM Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta.** Yang berasal dari Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan lokasi penelitian Kota Surakarta menggunakan pendekatan deduktif dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang telah ada guna merumuskan variabel yang dijadikan pedoman untuk menjawab tujuan penelitian. Peneliti ini difokuskan pada fungsi Taman yang dimana Taman Balekambang yang fungsinya













































perjuangan untuk kekuasaan di arena internasional. Rostow hal yang negara-negara bersatu memasuki tahap konsumsi massa yang tinggi sekitar tahun 1920, diikuti oleh Eropa Barat dan Jepang pada 1950-an).

Pada umumnya semua masyarakat akan menjadi konsumsi tinggi ketika semuanya telah tercapai, yang di tandai dengan masyarakat tradisional menuju masyarakat berkembang. Dimana dalam hal ini adanya Taman Bungkul yang menjadi Taman pusat Surabaya masyarakat di sekitar mengalami proses perubahan sosial dari masyarakat yang awalnya hanya pengangguran dari desa kini dapat melakukan usaha komersil di Taman Bungkul seperti berdagang makanan dan sebagainya. Masyarakat yang menjadikan fashion sebagai gaya hidup, mereka menunjukkan bahwa fashion akan mengubah pola pikir masyarakat. Masyarakat konsumsi tinggi dapat dicontohkan dari gaya fashion pengunjung di Taman Bugkul, yang dimana masyarakat sekarang berlomba menunjukkan fashionnya di acara Car Free Day di Taman Bungkul.

Menurut Rostow moderniasi merupakan proses pembangunan di masyarakat, adalah suatu proses kematangan





lingkungannya. Setelah beradaptasi tentulah individu memiliki tujuan dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekitarnya. Para komunitas yang memiliki tujuan menjaga kebersihan lingkungan disekitar Taman Bungkul agar Taman selalu bersih dan hijau lalu dapat dinikmati para pengunjung lainnya.

c. Integrasi (*integration*) : masyarakat harus menjalin ikatan diantara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal. Partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan Taman Bungkul, masyarakat komunitas yang memberikan dampak/pengaruh baik untuk masyarakat pengunjung lainnya membuat perubahan sosial yang positif dan sekelompok mahasiswa yang merubah pola perilaku anak usia dini hingga pegawai perpustakaan keliling menjadikan Taman Bungkul sebagai tempat edukasi menjadikan berkembangnya masyarakat di Taman Bungkul Surabaya.

d. Latensi (*Latency*) atau (pemeliharaan bentuk-bentuk) yang sudah ada : setiap masyarakat harus memperbaiki, membaharui, dan mempertahankan baik individu









Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya). Semua orang pasti membutuhkan keindahan atau kesejukan didalam kehidupannya masing-masing. Taman adalah salah satu tempat hiburan atau wisata yang dapat memberikan dampak baik terhadap masyarakat. Maka dari itu masyarakat agar berpartisipasi dalam menjaga pelestarian taman, seperti dari hal mudah membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu adaptasi yang harus menyesuaikan dengan lingkungan lalu terciptanya perubahan ekologi yang dapat dinikmati para pengunjung karena akan lebih bersih dan hijau.

Masyarakat harus bisa mengatur hubungan diantara bagian-bagiannya agar dia dapat berfungsi dengan maksimal. Individu dilahirkan didalam masyarakat yang tak dapat hidup sendiri. Individu selalu memerlukan orang lain didalam kehidupannya. Maka dari itu diperlukan suatu perilaku untuk saling menjaga satu sama lain dalam perubahan dan pembangunan yang maju. Masyarakat disini akan berfungsi sebagai sarana prasarana sumber daya manusia yang diharapkan satu sama lain yang saling memerankan fungsi demi menciptakan perubahan dengan melestarikan pembangunan yang akan dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat.

Semua sistem sosial harus mencari sumber daya di sekitarnya dari lingkungannya, mengubahnya kedalam fasilitas yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dan kemudian menyalurkan kebagian lain sistem tersebut. Ini merupakan syarat terjadinya adaptasi bertujuan untuk



sebagai proses pengambilan keputusan subyektif dari aktor-aktor individual, tetapi ia memandang keputusan semacam itu sebagai hasil parsial dari jenis-jenis batasan tertentu, baik normatif maupun situasional. Oleh karena itu, tindakan volunteristik melibatkan unsur-unsur dasar ini: (1) Aktor, pada titik ini dalam pemikiran Parsons, adalah individu-individu. (2) Aktor dipandang sebagai pencari gol. (3) Aktor juga memproses sarana alternatif untuk mencapai tujuan. (4) Aktor dihadapkan dengan berbagai kondisi situasional, seperti susunan biologis dan hereditas mereka sendiri serta berbagai kendala ekologis eksternal yang mempengaruhi pemilihan tujuan dan sarana. (5) Aktor diperintah oleh nilai-nilai, norma, dan ide-ide lain sedemikian rupa sehingga ide-ide ini mempengaruhi apa yang dianggap sebagai tujuan dan cara apa yang dipilih untuk mencapainya. (6) Tindakan melibatkan aktor membuat keputusan subjektif tentang sarana untuk mencapai tujuan, yang semuanya dibatasi oleh ide dan kondisi situasional.

Jadi aktor selalu melibatkan tindakan yang memanfaatkan sarana untuk mencapai perubahan apa yang telah di rencanakan.

Studi perubahan sosial harus didahului dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai aturan atau lapisan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal maupun horizontal atau dapat juga didefinisikan sebagai cara









Tabel 4.1

## Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Asal	Umur
1	Mahmud	Laki-laki	Juru parkir	Surabaya	49
2	Nur Kholis	Laki-laki	PKL	Surabaya	34
3	Purwanto	Laki-laki	Petugas Kebersihan	Surabaya	51
4	Nanang	Laki-laki	Pengurus Taman (pengelola)	Pasuruan	52
5	Fatkhur	Laki-laki	Dinas Perhubungan	Surabaya	48
6	Andhi	Laki-laki	PKL	Bandung	42
7	Suwanto	Laki-laki	PKL	Surabaya	46
8	Maria	Perempuan	PKL	Surabaya	44
9	Bil	Laki-laki	PKL	Ciamis	23
10	Nonong	Laki-laki	Juru kunci makam	Surabaya	63
11	Ucok	Laki-laki	Ketua komunitas	Surabaya	23







komunitas yang sering atau bahkan tempat berkumpulnya di Taman Bungkul, secara tidak langsung mereka pasti melakukan perubahan, yang mungkin dengan acara-acara mereka buat dapat merenyuhkan masyarakat pengunjung untuk ikut menikmati atau menyadarkan bahwa melakukan perubahan seperti ikut melestarikan Taman adalah hal yang cukup perlu serta menyenangkan.

Banyaknya mahasiswa sendiri pun sering mengadakan acara yang itu bertujuan untuk meramaikan Taman dalam artian melestarikannya. Seperti contoh yang pernah saya amati mereka mengadakan acara teater dilingkungan Taman Bungkul. Mereka sedang menyalurkan apirasi dan kreatifitasnya sehingga fungsi Taman mengalami perubahan.

Jadi, masyarakat yang akan diteliti disini atau sebagai informan akan saya pilih berdasarkan pemahaman tertentu. karena ditaman Bungkul juga terdapat banyak sekali pengunjung. Tidak lupa yang terpenting petugas Dinas Pertamanan Surabaya yang bertugas di Taman Bungkul, mereka salah satu masyarakat yang sangat aktif di Taman tentunya dan akan menjadi informan terpenting didalam penelitian saya. Dengan memberi fasilitas-fasilitas baru di Taman Bungkul dan melakukan renovasi secara langsung









jawab<sup>47</sup> Sedangkan menurut Esterberg<sup>48</sup>, wawancara adanya bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga bisa diwujudkan arti dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari sang responden kemudian akan ditulis atau direkam dengan memakai alat perekam seperti tape recorder.

Teknik wawancara diperlukan untuk mengadakan interaksi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian, yaitu masyarakat di Taman Bungkul Kota Surabaya yang telah ditentukan dalam langkah mendapatkan informasi atau penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal yang belum tercantum dalam dokumentasi dan observasi. Selain itu wawancara diperlukan untuk mengkonfirmasi data yang sudah disatukan melalui dokumentasi dan observasi.

Dalam teknik wawancara dapat dilakukan dengan secara struktur atau tidak struktur :

1. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013),

jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data yang mencatatnya.

2. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya.

Proses wawancara ini adalah peneliti mengambil suasana terbuka atau tidak didalam forum resmi dengan tujuan subyek penelitian atau obyek informan lebih nyaman dan memberikan informasi lebih jelas dan benar, pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperoleh oleh teknik yang lain sebelumnya karena merupakan proses pembuktian maka bisa saja hasil wawancara sesuai dengan hasil informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menghindari jawaban yang meluas. Pertanyaan dibuat berdaarkan poin-poin permasalahan













berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti perlu melakukan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam sistem laporan dengan harapan yang ditunjukkan nanti tidak mengalami kesalahan. Ada tiga yang bisa dilakukan dalam memeriksa data. Pertama, memperpanjang masa observasi (keikutsertaan). Hal ini memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang disatukan, dapat mempelajari budaya dan bisa menguji informasi dari informan, dan untuk menciptakan kepercayaan para informan terhadap penelitian dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Kedua, pengamatan yang tiada henti. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan komponen-komponen dalam keadaan yang sangat relevan dengan kejadian atau topik yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara efektif, ketiga pemeriksa keabsahan sesuatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau bisa sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian untuk





















Risma mengungkapkan bahwa ia melakukan zoning agar fasilitas taman bungkul lebih tertata. —taman Bungkul memang saya konep untuk bertemunya semua warga kota. Tidak ada sekat untuk si kaya dan si miskin, besar kecil, putih hitam, —Ujarnya.

Pada 26 November 2013 Taman Bungkul di nobatkan sebagai taman terbaik se-Asia. Taman ini, mendapat penghargaan —The 2013 Asia Town Sector wordll penghargaan tersebut diterima walikota Surabaya Tri Rismaharini di fukuoka, Jepang. Penghargaan terebut juga mendapat pendukung dari 4 organisasi dunia yakni UN Habitat Regional Office for Asia and The Pacific, Asia Habitat Sociaety, Asia Twonscape Design Society, dan Fukuoka Asia Urban Reearch Center.

Risma mengatakan, penilaian untuk mendapatkan penghargaan tersebut dilakukan selama satu tahun. Adapun penilaian paling menonjol dari taman Bungkul berdasarkan atas fungsi sosialnya, budaya, rekreasi dan pendidikan. Dengan demikian, keunggulan taman yang diresmikan pada 11 Agustus 2009 dengan luas 10.000m<sup>2</sup> tersebut, dibandingkan dengan taman lain didunia adalah keberhasilan memadukan aspek religi, budaya, ekonomi, wisata, olahraga dan pendidikan disatu tempat.

Selain Taman Bungkul, taman-taman yang awalnya tidak terurus juga disulap oleh Risma menjadi taman yang indah penyejuk kota Surabaya. Surabaya juga menjadai kota terbersih se-Indonesia dengan



negara pada saat itu, buku tersebut dan cerita yang beredar dikalangan orang-orang tua mengacu pada bala atau tula'ah entah apa sebabnya Ki Ageng Supo sekan tak mau bila ada orang yang menyelidiki jati dirinya.

### **3. Latar Belakang Taman Bungkul Surabaya**

Agaknya revitalisasi Taman Bungkul membingungkan masyarakat. Jadwal penyelesaian Taman Bungkul yang sempat diinformasikan beberapa kali melalui mass media ternyata tidak sesuai di kenyataan. Renovasi dalam tahap finishing dan dipastikan selesai pada tanggal 25 Februari 2007. Taman bungkul baru menyediakan beberapa stan food court diatas paving, area skate board, taman yang dipercantik dengan aneka bunga, lampu dan air mancur. Renovasi yang melibatkan PT Telkom sebagai investor dengan dana lebih dari Rp 1 miliar itu hadir konsep ruang publik bertema taman keluarga. Selain foodcourt dan area skate board, Taman Bungkul juga dilengkapi taman bermain anak, area komunitas pecinta epeda BMX, air mancur dan plasa Bungkul. karena itu, Taman Bungkul sangatlah repretatif untuk diangkat sebagai ikon pariwisata kota Surabaya, melengkapi daerah atau tempat lain yang selama ini telah dikenal oleh warga diluar kota Surabaya.

Gagasan ini berangkat dari beberapa latar belakang sebagai berikut, pertama, adanya kegagalan dalam memanfaatkan ruang publik berbasis taman yang selama ini telah tersedia. Sebut saja Taman Surya, Taman disekitar patung Sudirman, Taman Apsari di sekitar Patung Gubernur Suryo, Kebun Bibit di Bratang serta Taman Prestasi di jalan Genteng kali.

Ruang publik yang mestinya dipakai untuk sarana bersosialisasi dan berkreasi secara sehat, cenderung disalah gunakan untuk kepentingan-kepentingan lain.

Kedua, kegagalan pemanfaatan taman, maka belum ada ikon Surabaya yang berbasis Taman. Letak Taman Bungkul yang strategi di Jalan Raya Darmo, dimana menjadi pintu masuk warga dari Surabaya Selatan menuju ke pusat kota, maupun menjadi pintu masuk warga dari luar kota Surabaya, juga menjadi kekuatan yang perlu dimanfaatkan untuk branding Taman Bungkul sebagai ikon kota berupa Taman rekreasi yang murah dan sehat.

Ketiga, memberikan fase baru yang menyehatkan dan menyegarkan kepada kehidupan warga Surabaya khususnya. Dengan semakin maraknya gedung-gedung perkantoran, rumah toko, rumah kantor, maupun pasar modern, kiranya warga Surabaya semakin membutuhkan ruang publik yang menyegarkan jiwanya. Memang selama ini telah ada taman-taman kota. Tetapi sebagaimana telah disebutkan di awal, ada kecenderungan maraknya penyalahgunaan dan kurang pengoptimalan dalam pemanfaatannya. Renovasi Taman Bungkul adalah peluang bagi Pemkot Surabaya untuk melakukan edukasi kepada warganya dengan membangun image dan value tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan ruang publik dengan tepat dan optimal.

Keempat, sebagai ruang publik yang menjadi ikon kota, Taman Bungkul mestinya bisa memberi peluang dan kesempatan yang luas bagi masyarakat dari kalangan menengah kebawah untuk memiliki tempat

rekreasi yang ramah bagi mereka. Selama ini, ruang gerak warga dari kalangan menengah ke bawah terhimpit oleh modernisasi kota. Tidak ada ruang publik yang representatif dengan latar belakang sosial ekonomi mereka.

Upaya renovasi Taman Bungkul dapat menggunakan pendekatan konsep pemasaran. *Keywords* yang dapat diserap, pertama, memancing perhatian massa, kedua, menimbulkan kesan yang mendalam dan senantiasa diingat, ketiga, menghibur dan unik, keempat, menciptakan value panjang bagi kota Surabaya. Namun, gagasan renovasi ini tidak otomatis diartikan sebagai suatu yang mewah. Justru, kalau pendekatan dan orientasi ini yang dituju, akan bertolak belakang dengan realitas harapan warga akan menjadi ruang publik yang nyaman, homely dan tidak eksklusif. Sebaliknya, renovasi Taman Bungkul sebagai ikon kota Surabaya bisa didukung dengan event-event seni-budaya, nuansa yang ramah lingkungan, cerah, dan tentu saja indah, serta beberapa kriteria *show business* di atas. Renovasi Taman Bungkul akan benar-benar mendatangkan berkah bagi kota Surabaya, tidak hanya kalau berhasil menjadi ikon kota, tetapi juga jika mampu menghadirkan ruang untuk bersosialisasi serta membangun harmoni antar warga dan antara warga dengan pemerintah.<sup>65</sup>

Hal ini bisa dilihat melalui penjelasan Pak Nonong

---

<sup>65</sup>Yusak Anshori, Dewa Gde Styra, *Sparkling Surabaya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), 75-



Surabaya yang sering disebutkan sebagai pilihan lokasi untuk beraktifitas saat waktu luang oleh masyarakat antara lain : Taman Bungkul, Taman Ekspresi, Monumen Bambu Runcing, dan Museum Kapal Selam. Diantara taman-taman tersebut, Taman Bungkul paling sering disebutkan.

Taman Bungkul bagaikan jantung kota Surabaya. Taman tersebut merupakan tujuan bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau ditengah kota. Beberapa acara juga sering digelar di taman ini seperti kegiatan hiburan atau kebudayaan. Dibagian belakang taman terdapat beberapa warung yang menawarkan menu khas Surabaya, seperti rujak cingur, lontong balap, semanggi, dan banyak makanan-makanan lain seperti rawon, soto, bakso, nasi goreng, sate, dan banyak lagi. Taman bungkul selalu ramai dikunjungi dari pagi hingga malam hari dan menjadi bagian dari kota Surabaya yang pantas untuk dibanggakan. Taman Bungkul di Surabaya membuat malam minggu semakin seru.<sup>67</sup>

Untuk aktivitas yang berada di Taman Bungkul sendiri biasanya digunakan sebagai *car free day* setiap hari minggu dimana area seluruh Taman bahkan Jalan Raya Darmo ditutup sementara waktu digunakan *car free day*, sehingga tidak ada satupun kendaraan yang mengganggu aktivitas *car free day* masyarakat dimana masyarakat bisa sangat menikmati karena acara *car free day* ini acara yang selalu ramai pengunjung bahkan parkirannya pun berada dimana-mana. *Car free day* juga

<sup>67</sup> Ambar Adriyanto, Sumintarsih, Titi Mumfangati, Theresiana, Aspirasi Generasi Muda terhadap Eksistensi Budaya Daerah di Kota Surabaya, (Yogyakarta:Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2015),58-







Gambar 4.5

Area jogging track



#### Area Skateboard

Fasilitas Skateboard arena merupakan fasilitas yang berada di Taman Bungkul Surabaya yang biasanya digunakan oleh para komunitas pecinta skateboard yang berada di Surabaya, selain digunakan bermain juga digunakan sebagai tempat pertemuan atau berkumpulnya para komunitas skateboard. Dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini :

Gambar 4.6

Skateboard arena



Kolam Air Mancur

Fasilitas Kolam air mancur sangat menguntungkan bagi anak-anak, mereka sangat menikmati cipatran-cipratan air yang berada di kolam, bahkan banyak sekali yang melepas baju untuk masuk ke kolam air mancur ibarat seperti berenang di kolam tersebut. Dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini .

Gambar 4.7

Area kolam air mancur



Taman Bungkul sangat bisa dimanfaatkan untuk segala aktivitas. Mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, pembisnis, Dikarenakan fasilitas yang mendukung serta keberadaan di titik tengah kota menjadi tempat favorit para pengunjung. Seperti yang dijelaskan oleh wawancara dengan Sari berikut ini

Responku terhadap Taman Bungkul sangat positif karena letaknya di tengah-tengah kota dan berdampak baik buat lingkungan, selain itu bisa buat refreshing seperti acara car free day dengan mengajak saudara-saudara bisa buat edukasi dan buat tempat mencari rezeki, Taman Bungkul juga berpengaruh buat saya karena selalu saya buat kumpul-kumpul dengan teman-teman event dengan posisi yang mudah dijangkau. Taman Bungkul sangat tepat untuk orang berjualan karena otomatis tempat pengunjung jadi para pedagang punya peluang untuk berjualan di Taman Bungkul seperti jualan makanan atau minuman dingin. Dan yang sangat bermanfaat buat aku bisa buat bayar pajak stnk hehe karena setiap hari ada samsat mobil keliling yang menetap di Taman Bungkul. perubahan saat ini taman Bungkul bisa dibuat ladang mencari rezeki untuk para pedagang tadi karena meningkatnya daya tarik masyarakat Surabaya maupun luar Surabaya jadi selalu ramai yang membeli makanan. Tamannya juga mengalami perubahan menjadi lebih rapi, terarah dan tanamannya lebih banyak serta tidak gersang seperti dulu. Lebih banyak dipakai untuk edukasi seperti perpustakaan keliling tempat bermain anak juga semakin banyak dan bagus. Taman Bungkul juga menjadi taman terbaik se-Asia, taman yang sangat luas berada ditengah kota dan tidak perlu tiket membayar bisa langsung bersantai. Taman Bungkul bisa dikatakan taman multifungsi karena di acara car free day setiap minggu dapat mengenalkan taman Bungkul ke orang-orang luar Surabaya, tempat ziarah yang terawat, tempat kuliner semakin banyak. Pernah berperan aktif di Taman Bungkul dengan teman-teman organisasi dengan





Tabel 4.3

## Perubahan Sosial Taman Kota

Regress (Dulu/sebelumnya, kurang maju, lebih buruk dan kurang berkembang)	Progress (keadaan sekarang pada arah kemajuan dan memberikan keuntungan)
<p style="text-align: center;">➤ Perubahan Sosial Perkembangan Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman digunakan untuk minuman keras, menanggapi orkes, digunakan untuk tindakan asusila, dan tawuran (tempo dulu)</li> <li>- Dipergunakan sebagai tempat berkumpulnya komunitas negatif seperti LGBT, Gay, dan komunitas hewan buas (dulu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat terintegrasinya kelompok informal kota (Mar's Indonesia, IWJ)</li> <li>- Tempat berdiskusi bagi orang-orang terpelajar</li> <li>- Tempat sosialisasi kampanye. Seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perilaku positif</li> <li>➤ Cinta Lingkungan</li> <li>➤ Menjaga perdamaian</li> </ul> </li> <li>- Tempat edukasi alam <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembibitan tanaman</li> </ul> </li> <li>- Tempat menyalurkan berbagai aspirasi dan kreativitas sehingga dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat pengunjung lain</li> <li>- Mengadakan pengajian dan khataman setiap tahun sekali tepat pada tanggal berdirinya stan foodcourt sentra kuliner Taman Bungkul</li> <li>- Sekelompok mahasiswa mengadakan acara karya seni</li> </ul>







Jadi, seiring berkembangnya zaman, Taman Bungkul juga mempengaruhi perkembangan masyarakat dulu untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya. Karena banyaknya perubahan masyarakat yang memanfaatkan Taman Bungkul pada hal yang positif. Seperti berkembangnya para PKL yang berada di Taman Bungkul mengalami kemajuan pesat mulai dari kenyamanan mereka berjualan, pendapatan mereka, serta perilaku yang mengarah pada kemajuan. Seperti yang dijelaskan oleh pak Sis sebagai ujung tombak atau leader pkl di Taman Bungkul Surabaya:

Sudah biasa kan kalau terdengar nama taman pasti identik dengan pkl, tahun 1995 sempat terjadi krisis monitor dan banyak pegawai yang terkena PHK. Sehingga saya menciptakan SDM di kampung Bungkul ini. Dulu kita selalu membersihkan got setiap pagi, membersihkan gorong-gorong di Taman karena kita berjualan di pinggir-pinggir dan itu melanggar perda. Lahwong dulu kan disini makam. Taman belum seramai ini. Tenda-tenda bisa ada sekarang ini karena dipinjemi dana koperasi. 8 bulan ini tempat pkl disini juga baru di rehab. Dapat pinjaman dana koperasi lalu saya belikan tenda agar tempat disini bisa terkesan indah dan nyaman untuk orang-orang makan. Nah saya ini berperan sekali mengembangkan pkl disini, mengembangkan perekonomian masyarakat pkl disini. Sampai batas wajar mereka tidak hanya bisa membeli motor melainkan membeli rumah dan mengkredit mobil. Sudah hampir semua pkl disini punya rumah dan mobil, mulai dari mereka masih mengkontrak rumah dan akhirnya bisa membeli. Semua pkl di Surabaya kan harusnya dapat anggaran APBD, tapi saya menganjurkan tidak ambil dana itu untuk pkl di Taman Bungkul ini. Karena juga saya yakin akan banyak urusan dengan pemerintah. Jadi dari dulu memang saya hindari. Saya ini ujung tombaknya disini leader pkl di Taman Bungkul ini jadi prinsip saya harus bisa membesarkan dan mengembangkan mereka. Kemudian waktu itu saya coba-coba untuk pinjam BNI dan di acc jadi saya langsung berfikir untuk merehab warung di Taman



membuktikan kebenarannya, dalam hal yang merupakan kesimpulan atau tahap akhir untuk menggabungkan hasil, temuan data, dengan teori. Pada tahap analisis ini penulis bertujuan untuk memperoleh diskripsi serta mengkonfirmasikan atau mengaitkan dengan teori yang telah penulis pilih. Yakni teori AGIL Parson. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow dan Parson dalam perkembangan masyarakat di Taman Bungkul Surabaya).

#### 1. Perubahan Dalam Aspek Ekonomi

Perubahan hal ekonomi mencakup perubahan pendapatan masyarakat serta pedagang sekitar yang berada di Taman Bungkul, selain itu berubahnya pendapatan masyarakat akibat dampak dari perubahan Taman Kota itu sendiri yang asalnya tempat wisata religi kini menjadi Taman Pusat Kota Surabaya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara bersama Pak Nur Kholis

Saya sudah setaun kira-kira jualan salad di Taman Bungkul. tapi saya mengambil jualan malam hari disini, kalau yang pagi hari hanya hari jum'at, sabtu, minggu, karena saya juga kerja di hari-hari biasa. Dan selain jual di Taman Bungkul saya jualan online. Sekarang kan lagi musim jual salad di online, banyak sekali yang jual online, jadi semakin banyak juga saingan jualan online. makanya saya punya ide berjualan disini karena melihat Taman Bungkul selalu ramai pengunjung walaupun hari-hari biasa. Saya jualnya juga sesuai request/permintaan pelanggan, mainku pir, apel, strawberry, melon, anggur, kalau musim mangga saya kasih mangga, Hasilnya juga lebih banyak berjualan disini dari pada di online karena kan kita bisa ketemu langsung dan tidak menunggu orderan, apalagi pedagang-pedagang ngambilnya di aku. Ini aja sudah





karena Taman Bungkul merupakan Taman titik pusat yang berada di tengah Kota Surabaya.

Adanya Taman Bungkul menjadi tempat untuk mencari keuntungan seperti membuat para pedagang dapat meningkatkan pendapatan ekonominya mereka seperti penjelasan bu Maria berikut:

Saya berjualan disini setiap hari gaada liburnya. Dulu aku karyawan swasta terus keluar. Habis itu melihat Taman Bungkul di renovasi jadi coba-coba jualan di Taman Bungkul dulunya kan sepi cuman tempat makam buat ziarah gitu. ternyata pendapatan pemasukannya sangat banyak. Meskipun hari biasa aja juga ramai daganganku. Pengunjungnya juga ramai. Tidak pernah sepi. Tiada hari tanpa sepi disini, setiap hari kesinio ta pasti selalu ramai pengunjung. Jualanku selalu habis tapi ya jualnya harus telaten dan sabar. Tapi kalau hari sabtu minggu ruame sampai kualahen jualannya. Baru berapa jam sudah habis semua. Padahal juga banyak yang jual kayak aku gini. Sampai sekarang disini ada kampung Bungkul namanya, cuman 8 KK itu dulu yang tinggal dibelakang dekat makam, jadi itu memang masih saudara-saudara sama Sunan Bungkul. Sekarang kan sangat ramai tamannya apalagi banyak karyawan-karyawan yang bekerja di sebelah sini. Banyak anak-anak komunitas dan anak-anak muda disini juga yang menghabiskan waktu untuk berkumpul. Dulu Taman ini sangat sepi hanya ada lapangan dan dipergunakan untuk bermain sepak bola. Untuk olahraga anak-anak SD, dulu kan pengunjungnya mungkin cuman ke makam. yang berjualan aja cuman es lilin sama jajan-jajan ciki anak-anak gitu. jadi ya sangat jauh perbedaan sama sekarang, sekarang ramai. Orang-orang bisa berjualan disini dengan macam-macam, jadi awalnya saya melihat keramaian Taman Bungkul ini lalu punya inisiatif untuk berjualan disini ternyata iya pendapatannya pesat mekipun hanya berjualan es, kopi pokoknya niat cari uang. Dari pada pengangguran. Apalagi aku janda juga jadi harus cari uang sendiri. Alhamdulillah sekarang rame di Taman









kebutuhan pokok sebagai manusia adalah kebutuhan pangan. Peluang ini yang dilihat oleh para pedagang yang ada di Taman Bungkul , yaitu menjual berbagai makanan. Adanya penjual makanan atau foodcourt sangat membantu bagi para pengunjung yang tidak membawa bekal makan. Bahkan pengunjung bisa saja sengaja ke Taman Bungkul untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan ekonomi sangat nampak pada warga pkl yang berada di Taman Bungkul Surabaya, mereka mengalami kemajuan atau perkembangan pesat mengenai ekonomi mereka. Semenjak wisata religi juga menjadi wisata rekreasi.

Dalam suatu perubahan sosial pasti akan mengalami perkembangan guna mencapai keseragaman atau keseimbangan di dalam kehidupan. Biasanya perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan yang biasanya dinamakan sosial planning. Proses pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perubahan yang utama di kehidupan sehari-hari.

Rostow mendalilkan keseluruhan proses pertumbuhan ekonomi berlangsung melalui lima tahap berikut

- a. Masyarakat tradisional (sikap orang yang berbondong-bondong)
- b. Masyarakat berkembang (persiapan, berkembang, keberadaan)
- c. Masyarakat maju (mulai ada kemajuan)
- d. Masyarakat urban (teknologi )



mobil dari mulai mereka hanya pendatang dan akhirnya bisa membeli rumah hingga menyicil mobil. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Juga dikarenakan keuntungan berjualan yang didapatkan di Taman Bungkul tersebut. Jadi menurut Rostow proses pertumbuhan ekonomi memang membutuhkan proses dengan melalui 5 tahap yang telah di sebutkan. Seperti jika dikaitkan dengan masyarakat yang terjadi di Taman Bungkul mereka telah melakukan perubahan-perubahan demi memperbaiki ekonominya mulai dari keberaniannya untuk memutuskan merantau di kota besar lalu berusaha agar dapat berkembang di tempat yang tepat sehingga mulai ada kemajuan dan dapat di pandang oleh masyarakat lainnya. Seperti yang disampaikan Pak Andhi di atas dari mulai merantau ke kota kemudian berjualan di pasar yang menurutnya terdapat banyak orang sampai kemudian beliau menemukan Taman Bungkul untuk lebih mencari keuntungan setelah berjualan di pasar karena melihat banyaknya pengunjung di Taman Bungkul juga kantor-kantor para pekerja yang mengelilingi Taman Bungkul dan akhirnya Pak Andhi mempunyai pelanggan tetap di Taman Bungkul. Masyarakat PKL di Taman Bungkul tidak hanya mengalami perubahan sementara melainkan bisa dikatakan permanen dari ketika masyarakat desa transisi ke kota kemudian berkembang dengan berjualan sampai pada akhirnya bisa membeli rumah di kota dan berjualan tetap di stan Taman Bungkul Surabaya.

## 2. Perubahan Dalam Aspek Sosial dan Budaya



masyarakat-masyarakat pengunjung dan bisa sekaligus promosi untuk masyarakat pengunjung yang ingin ikut bergabung di komunitasnya. Mereka melakukan aktivitas bersama di tengah-tengah keramaian Taman Kota. Dulu ketika mereka masih mengamen di bis-bis mereka tidak bisa dekat dan akrab seperti sekarang di Taman Bungkul Surabaya. Yang dulunya sering terjadi tawuran antar teman atau anggota sekarang kebersamaan mereka bisa terjaga.

Perubahan tersebut juga terjadi dalam budaya yang dulunya Taman hanya menjadi tempat melepas penat dan lelah ketika orang-orang pekerja ingin beristirahat sejenak dan hanya menjadi tempat duduk-duduk santai sekarang menjadi banyak fungsi yang bisa dirasakan dari segala kalangan atau masyarakat pengunjung selebihnya masyarakat Surabaya.

Perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap gaya busana mereka, dulu mereka yang menggunakan trining dan celana-celana santai dalam mengunjungi Taman, sekarang pengunjung taman meninggalkan budaya pakaian santai itu, dan masyarakat lebih memilih pakaian modern seiring berkembangnya zaman dan banyaknya perubahan fungsi taman menjadi pengaruh ajang fashion masyarakat.

Dampak lainnya adalah merubah pola perilaku masyarakat usia dini, jadi Taman Bungkul menjadi tempat ajang berorientasi para mahasiswa yang ingin menyampaikan atau mengapresiasi programnya. Seperti yang dijelaskan informan berikut:









penyejuk ditengah lingkungan yang serba keras bangunan beton dan jalan raya dengan polusinya.

Dulu taman bungkul hanya terdapat satu tanaman itu juga masih sepi dan rimbun seperti taman yang tidak terawat. Setelah taman di renovasi tanamannya menjadi sangat banyak sekali dan menjadi para pengunjung taman semakin meningkat seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dalam wawancara di bawah ini :

Perawatannya tanaman di Taman Bungkul sini sangat diperhatikan sekarang, beda sama dulu. Jika ada tanaman yang rusak langsung disulam lagi di tambahin lagi. Jadi yang rusak di potong lalu di tanam kembali. Orang-orang pengunjung tidak boleh masuk ke area sini, makanya selalu asri dan indah. Kecuali orang-orang dari jauh seperti dari Jakarta, Papua kasian jadi diperbolehkan masuk tapi ya hanya sebentar begitu untuk foto-foto karena mereka ingin tau bagaimana Taman Bungkul. jika ada yang mati langsung kita bibit kembali, banyak sekali tanaman bibitan disini, nanti kalau tanaman uda tinggi-tinggi kita pindah di depan. Jadi kita pagi-pagi nyapu-nyapu dulu menyirami semua tanaman lalu mengecek tanaman-tanaman yang perlu diperbaiki atau di bibit lagi jadi kita selalu punya stok tanaman bibit agar kalau ada yang rusak kita bisa langsung ambil yang baru. Disini tanamannya lengkap sekarang. Banyak dari taman-taman lain seperti Taman Keputih Taman bibit itu minta tanaman di Taman Bungkul, jika taman lain perlu tanaman pasti ambilnya disini di Taman Bungkul. jadi disini tanamannya memang lengkap dan lebih banyak dari tanaman-tanaman lain. Jadi, sesama korlapnya komunikasi menanyakan ada tanaman baru apa kalau ada gitu langsung minta ke Taman Bungkul. Taman Bungkul yang sekarang memang sangat bagus dibanding yang dulu, tanamannya jadi lebih banyak, dulunya hanya satu sampai dua jenis tanaman saja, perawatannya juga lebih sangat diperhatikan. Dikasih vitamin, disemprot setiap saat. Juga









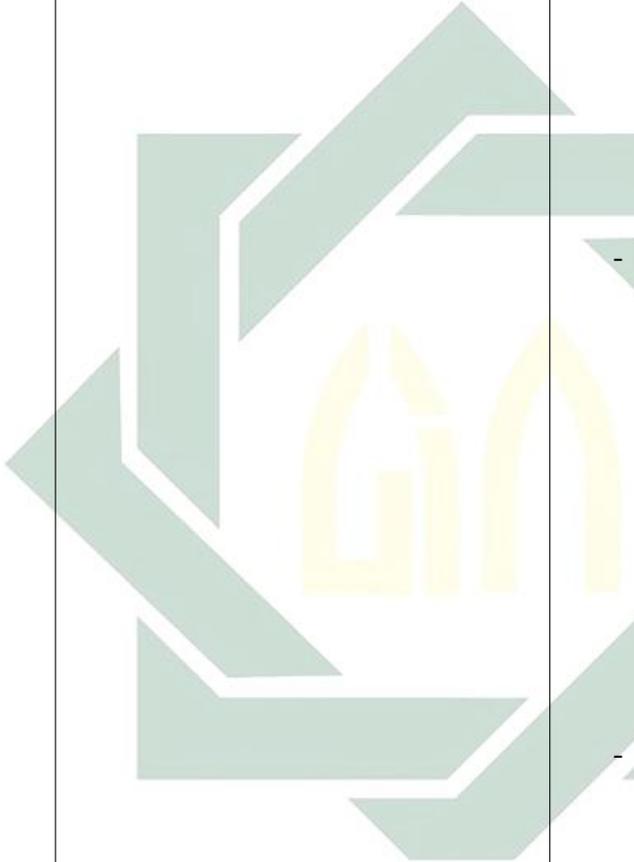


Tabel 4.5

## Analisis Temuan Data

Temuan	Analisis Data
<p>A. Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya berperan dalam melakukan perubahan dan memanfaatkan Taman Bungkul pasca revitalisasi wisata religi menjadi wisata rekreasi sekaligus. Kecamatan Wonkromo Kota Surabaya.</p>	<p>Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya melakukan upaya perubahan sosial dengan berbagai kegiatan dan aktifitas. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola Taman melakukan penanaman pembibitan untuk cadangan tanaman.</li> <li>- Membuat bibit untuk penyediaan ketika ada tanaman layu atau mati.</li> <li>- Memanfaatkan sampah untuk kompos</li> <li>- Melakukan pengawasan terhadap tanaman serta memberikan vitamin setiap harinya.</li> <li>- Menjaga kebersihan lingkungan kawasan Taman Bungkul</li> <li>- Pengelola Taman bekerja sama dengan petugas kebersihan dalam menjaga pelestarian Taman Bungkul.</li> <li>- Menggunakan parkir elektronik agar tertata rapi dan menghindari kecurangan</li> <li>- Kalangan Mahasiswa melakukan sosialisasi dalam berbagai hal dengan memanfaatkan acara Car</li> </ul>



	<p>di moment Car Free Day. Dan masyarakat merasakan meningkatnya pendapatannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fungsi Religi. Terdapat makam untuk para pengunjung berziarah</li><li>- Fungsi Wahana Interaksi. Terjadi interaksi dari berbagai kalangan masyarakat yang berkunjung menjadi tempat untuk berlangsungnya interaksi sosial</li><li>- Fungsi Lingkungan. Taman Bungkul adalah salah satu ruang terbuka hijau maka tentu memiliki tanaman hijau yang bisa menjadi penyerap polusi dan penghasil oksigen bagi manusia. Taman bisa menjadi penyejuk di tengah lingkungan yang serba keras bangunan dan jalan raya dengan polusinya</li><li>- Fungsi Edukasi/ Pendidikan. Dengan adanya papan informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para pengunjung Taman Bungkul agar bertambah wawasan terutama anak-anak usia dini. Serta adanya perpustakaan keliling membuat masyarakat menjadi semangat membaca dan memperluas wawasan.</li><li>- Fungsi Rekreasi. Aktifitas dan rutinitas yang dilakukan setiap hari</li></ul>
--	---









membaharui baik individu maupun pola-pola budaya. Ruutinitas yang dilakukan masyarakat di Taman Bungkul semata-mata untuk memanfaatkan multifungsi di Taman Bungkul dan melakukan perubahan sosial yang dimana hakikatnya masyarakat harus bermanfaat untuk masyarakat atau kelompok lainnya seperti komunitas yang memiliki tujuan agar bermanfaat untuk orang lain dengan mempunyai program memunguti sampah yang berceceran. Jadi sebenarnya perubahan sosial yang terjadi di Taman Bungkul memang dari kesadaran individu itu sendiri tanpa adanya kepentingan khusus yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dimana individu satu dengan individu lainnya saling berinteraksi, saling memotivasi, serta saling bekerja sama untuk melakukan perubahan sosial dengan memanfaatkan Taman Bungkul sebagai Taman Kota yang memiliki multifungsi yang secara tidak langsung masyarakat Taman Bungkul berperan penting dalam melakukan perubahan untuk selalu memperbaiki.











Jusuf Soewadji, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*  
Jakarta: Mitra Wacana Media

Lexy J. Meleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif,  
Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009),

Jusuf Soewadji, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*,  
Jakarta: Mitra Wacana Media

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan  
Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

Husman Husaini, 1996, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi  
Aksara

Rulam Ahmadi, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2003, *Metodologi Penelitian*,  
Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*, Bandung : Alfabeta

Irwan Suhartono, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*,  
Jakarta : Rineka Cipta

